

23 May 2025

Ikhtisar

Defisit transaksi berjalan menyempit tajam menjadi hanya 0.1% dari PDB pada Q1 2025, didukung oleh surplus perdagangan yang kuat, sementara Bank Indonesia dan Fitch sama-sama menurunkan prospek pertumbuhan ekonomi RI di tengah ketidakpastian global dan kinerja ekonomi Q1 yang lemah. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan kerangka APBN 2026 yang memprioritaskan ketahanan fiskal, kemandirian energi, dan pembangunan berkelanjutan, termasuk rencana penerbitan obligasi SDG. Presiden Prabowo telah mengintensifkan upaya untuk merampingkan birokrasi dan meningkatkan produksi minyak dan gas, serta menyelaraskan strategi investasi kedaulatan Danantara dengan kemitraan strategis dan ekspansi sektoral. Namun, risiko struktural tetap ada, termasuk meningkatnya PHK, pengawasan ESG, dan masalah regulasi di sektor energi terbarukan dan transformasi digital, di saat Indonesia berupaya menyeimbangkan aspirasi pertumbuhan dengan tekanan sosial, politik, dan lingkungan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Defisit Neraca Transaksi Berjalan Turun ke 0.1% dari PDB di Q1: Defisit neraca transaksi berjalan (CAD) Indonesia pada Q1-2025 turun tajam menjadi USD 0.2 miliar atau 0.1% dari PDB, dari 0.3% pada Q4-2024. Angka CAD yang membaik—didorong oleh surplus perdagangan yang kuat dan pendapatan sekunder yang tangguh—mencerminkan penurunan tekanan eksternal. Namun, masalah struktural dalam neraca jasa dan pendapatan primer tetap ada. Kami melihat bahwa risiko penurunan masih menghantui, terutama jika ketegangan tarif global meningkat.

Kerangka APBN 2026: Menteri Keuangan Sri Mulyani meluncurkan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal 2026 (KEM-PPKF), yang menargetkan proyeksi pertumbuhan di 5.3%, inflasi di 2.5%, dan Rupiah di IDR 15,300/USD. Delapan strategi utama ditonjolkan, termasuk perluasan basis pendapatan, ketahanan energi, dan transformasi hijau. Prospeknya masih cukup optimis, tapi tetap perlu kewaspadaan di tengah penurunan prakiraan pertumbuhan pasar berkembang oleh Fitch, termasuk Indonesia.

Danantara Dorong Aliansi Strategis dan Diversifikasi Energi: Danantara akan mengumumkan kemitraan strategis dengan Tiongkok, Jepang, dan Malaysia. CEO Rosan Roeslani mengonfirmasi kerjasama dengan Boeing dan dukungan dari Presiden untuk memasuki sektor minyak dan gas (O&G). Posisi Danantara sebagai saluran investasi strategis merupakan inti dari agenda kemandirian energi dan keseimbangan geopolitik Prabowo.

BI Turunkan Prakiraan Pertumbuhan 2025: Bank Indonesia menurunkan estimasi pertumbuhan 2025 menjadi 4.6–5.4% (dari 4.7–5.5%) menyusul kinerja buruk pada Q1 dan tekanan eksternal. Analisis memperkirakan BI akan melanjutkan pemangkasan suku bunga setelah pemangkasan 25 bps baru-baru ini untuk mendukung pemulihan. Namun, risiko PHK—280,000 pekerja diperkirakan akan terdampak pada 2025—dapat membebani konsumsi dan keyakinan pasar tenaga kerja.

Keamanan Energi: Presiden Prabowo mengungkapkan bahwa Indonesia menghabiskan USD 40 miliar setiap tahun untuk impor energi, yang menunjukkan perlunya Indonesia untuk menggalakkan produksi dalam negeri dan perampingan regulasi. Indonesia memulai penerbitan lisensi minyak dan gas pertamanya pada tahun 2025 dan menandatangani kesepakatan pertukaran untuk memastikan ketersediaan gas dalam negeri. Pertamina melanjutkan impor minyak mentah dari Rusia, sementara kesepakatan dengan Chevron, Daewoo, SK Earthon, Petronas, dan Mubadala menandakan minat ke sektor hulu yang kuat.

Pengembangan Industri dan Inisiatif ESG: Indonesia sedang mempersiapkan standar ESG untuk industri nikel guna melawan tekanan internasional. Smelter Freeport di Manyar kembali beroperasi pascakebakaran dan diharapkan berproduksi pada akhir Juni. Di bidang properti, Knight Frank memperkirakan permintaan real estat industri akan meningkat 20% di Indonesia dan Vietnam karena perusahaan-perusahaan melakukan diversifikasi dari Tiongkok.

Obligasi SDG dan IPO di Depan Mata: Indonesia berencana menerbitkan obligasi terkait SDG untuk membiayai perumahan dan mengurangi ketergantungan pada dana asing. Bank DKI tengah mempersiapkan IPO-nya. Sementara itu, investor Tiongkok mengincar investasi IDR 149 triliun di sektor minyak sawit, meskipun stagnasi bioetanol telah menyebabkan produsen mobil Jepang beralih ke bahan bakar lain.

Integrasi Moneter dan Digital: Integrasi QRIS dengan Jepang dan Tiongkok akan dimulai pada 17 Agustus 2025, memperkuat sistem pembayaran digital Indonesia di luar negeri. BI telah meluncurkan QRIS lintas batas dengan Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Politik dan Keamanan

Program Makanan Gratis Capai Tonggak Sejarah: Program Makanan Bergizi Gratis telah diterima oleh 3.9 juta orang di 38 provinsi. Namun, kasus keracunan makanan di 10 provinsi telah memicu kekhawatiran atas kebersihan rantai pasokan dan pengawasan oleh BPOM.

23 May 2025

Pemangkasan Birokrasi Prabowo & Militerisasi Jabatan Sipil:

Presiden Prabowo menegaskan kembali dorongannya untuk memangkas birokrasi, khususnya dalam investasi migas, dengan memperingatkan kemungkinan pemecatan jika perlu. Namun, kritik semakin meningkat atas rencana Prabowo untuk mengangkat mantan perwira militer ke jabatan sipil penting, termasuk Dirjen Bea Cukai, yang menghidupkan kembali kekhawatiran era reformasi. Aktivis terus menyerukan perlunya keadilan atas pelanggaran hak asasi manusia tahun 1998 dan masalah kebebasan pers.

Kontroversi di Sekitar Anggota Kabinet:

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dan Menteri Koperasi Budi Arie menghadapi kritik yang semakin meningkat—masing-masing atas pernyataan yang tidak peka dan dugaan hubungan dengan perjudian online. Sementara itu, KPK didesak untuk memantau program koperasi desa di tengah risiko korupsi. Mantan bos Sritex telah ditangkap atas dugaan penggelapan senilai IDR 692 miliar.

Ekonomi Digital dan Infrastruktur

KPPU Tandai Risiko dalam Merger Grab-GoTo: Badan antimonopoli Indonesia memperingatkan potensi pelanggaran dalam merger Grab-GoTo yang dirumorkan. DPR berjanji untuk membahas undang-undang untuk mengatur layanan transportasi online menyusul protes oleh pengemudi. Maybank melihat persaingan yang stabil di saat Grab memperkuat keunggulan diskonnya dari Gojek.

Platform KPR Berbasis AI Memperoleh Dukungan: Ringkas memperoleh pendanaan sebesar USD 5.1 juta untuk memperluas layanan KPR bertenaga AI di seluruh Asia Tenggara. Sementara itu, DPI dan layanan publik digital tetap menjadi tema utama di IFIS 2025, yang menandakan komitmen berkelanjutan Indonesia terhadap inklusi digital.

Lingkungan dan Iklim

Investasi Berkelanjutan: Menteri Investasi Rosan menegaskan kembali target NZE Indonesia, dengan proyek-proyek energi yang dianggap penting untuk mencapai ambisi pertumbuhan 8%. Di Sulawesi Barat, terjadi protes atas penambangan pasir yang terkait dengan pembangunan Nusantara. Sementara itu, komunitas pesantren Indonesia mempertanyakan keadilan sosial dari peluncuran energi terbarukan.

Perubahan Iklim Mengancam Sektor Tradisional: Petani cengkeh di Ternate menghadapi penurunan panen yang disebabkan oleh iklim, sementara rencana dekarbonisasi transportasi jalan nasional sedang berlangsung dengan dukungan UK PACT.

Regional dan Lokal

Kelangkaan Bahan Bakar Melanda Balikpapan: Meskipun memiliki sejumlah kilang besar, Balikpapan mengalami kelangkaan Pertamina dan Pertamina Turbo yang parah, yang memicu kemarahan publik. Gubernur Jakarta Pramono berencana untuk memperluas parkir nontunai untuk mengurangi biaya ilegal dan meningkatkan pengumpulan pendapatan.

Masalah Imigrasi & Keberlanjutan Lokal: Indonesia menegaskan kembali toleransi nol bagi orang asing yang melanggar hukum dan melanjutkan upaya untuk merehabilitasi industri kepiting bakau, yang terancam oleh penangkapan ikan yang berlebihan dan hilangnya hutan bakau.

Outlook

Meskipun ada tekanan makro, Indonesia mengisyaratkan kebijakan yang lebih tegas. Defisit neraca transaksi berjalan yang menyempit dan pelanggaran moneter yang sedang berlangsung memberikan dukungan sementara. Namun, perkiraan pertumbuhan yang lebih rendah, kerapuhan pasar tenaga kerja, dan kesenjangan keamanan energi tetap menjadi risiko utama. Ekspansi Danantara, perombakan regulasi, dan dorongan investasi hijau menjadi penopang ketahanan dan reformasi struktural jangka panjang. Kepekaan politik dan meningkatnya nada otoriter dapat memengaruhi sentimen investor, terutama jika perombakan birokrasi memperparah ketidakpastian kelembagaan.

23 May 2025

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.34% ke level 7,167.0, mencerminkan sentimen positif meskipun terjadi pelemahan di pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditutup menguat 0.34% ke level 224.3, didukung oleh minat investor terhadap saham-saham syariah. Investor asing membukukan net buy sebesar IDR 553.1 miliar di pasar reguler dan IDR 68.7 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan berlanjutnya aktivitas beli pada saham-saham tertentu.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang turun 0.8% ke level 36,986, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong turun 1.2% ke level 23,544. Shanghai Composite Tiongkok turun 0.2% ke level 3,380, dan Kосpi Korea Selatan turun 1.2% ke level 2,594. Indeks Straits Times (STI) Singapura juga turun 0.1% ke level 3,880, mencerminkan sentimen pasar yang melemah di kawasan tersebut.

Di pasar komoditas, harga emas turun 0.6% ke level USD 3,296 per ons, sementara minyak mentah Brent turun 1.6%, ditutup ke level USD 64 per barel, karena kekhawatiran atas ketidakseimbangan pasokan dan permintaan global. Nilai tukar USD/IDR menguat 0.4%, ditutup di level 16,330.

IDXBASIC menjadi top sector gainer, didorong oleh kinerja yang kuat di saham terkait bahan dasar, sementara IDXHLTH menjadi top sector loser. Top leading movers antara lain BRPT yang melonjak 10.2% ke IDR 1,080, BBRI yang naik 0.9% ke IDR 4,300, dan TLKM yang naik 1.8% ke IDR 2,800. Saham-saham lain yang naik termasuk GOTO (+2.9%) dan DSSA (+1.9%).

Sebaliknya, KLBF mengalami penurunan 5.9% ke IDR 1,440, diikuti BBKA yang turun 0.5% ke IDR 9,650, dan BBNI yang turun 1.1% ke IDR 4.470. Top lagging movers lainnya diantaranya ASII (-0.9%) dan AMMN (-0.7%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti ANTM (+1.7%), BBRI (+0.9%), dan GOTO (+2.9%), dan melepas saham-saham seperti ASII (-0.9%) dan BBNI (-1.1%).

Secara keseluruhan, pasar menunjukkan ketahanan meskipun terjadi pelemahan di pasar regional, dengan kinerja yang kuat di sektor-sektor tertentu seperti bahan baku dan telekomunikasi. Investor akan terus memantau kondisi ekonomi global dan musim laporan keuangan untuk mengukur arah pasar selanjutnya.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi Rupiah terkoreksi tipis pada sesi Kamis, meskipun Rupiah menguat signifikan terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun tipis 0.4%, dengan return tahun berjalan sebesar 4.03%. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mencatat kenaikan imbal hasil menjadi 6.825%, yang mencerminkan tekanan moderat pada surat utang bertenor lebih panjang. Di sisi mata uang, Rupiah terapresiasi 71 poin menjadi IDR 16,328 per USD, didukung oleh stabilisasi indikator ekonomi makro domestik dan arus masuk modal asing. Sementara itu, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke 4.578%, menunjukkan berlanjutnya kehati-hatian pasar global di tengah risiko fiskal di AS dan lemahnya permintaan dalam lelang baru-baru ini.

Aktivitas perdagangan obligasi beragam; total volume transaksi naik 19.24% menjadi IDR 43.69 triliun, meskipun frekuensi turun 9.74% menjadi 3,085 perdagangan. Pasar tampaknya tengah berada dalam tarik-menarik antara stabilitas domestik—tercermin dalam penguatan Rupiah—dan tekanan eksternal dari kenaikan imbal hasil global.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan tipis di bawah 4.6% pada hari Kamis, mendekati titik tertingginya dalam lebih dari tiga bulan, karena investor semakin khawatir tentang meningkatnya risiko fiskal dan melemahnya permintaan dalam lelang obligasi baru-baru ini. Kecemasan pasar semakin dalam menyusul proyeksi bahwa anggaran yang diusulkan Presiden Trump—yang memasukkan pemotongan pajak yang besar—dapat meningkatkan utang nasional lebih dari USD 3 triliun, meningkatkan kekhawatiran akan ketidakstabilan fiskal dan mengikis kepercayaan pada surat berharga pemerintah AS. Sementara itu, penolakan dari beberapa anggota parlemen Republik juga bermunculan, karena mereka menuntut pengurangan pajak yang lebih besar sebelum mendukung RUU tersebut. Lelang Treasury 20 tahun yang mengecewakan pada hari Rabu menunjukkan menurunnya minat investor terhadap instrumen utang AS. Pelaku pasar kini akan menunggu laporan klaim pengangguran mingguan mendatang untuk mendapatkan petunjuk lebih lanjut tentang kondisi pasar tenaga kerja.

23 May 2025

Outlook

Pelaku pasar disarankan untuk berhati-hati. Meski ketahanan Rupiah dan inflasi yang relatif jinak mendukung pasar obligasi domestik, volatilitas global—terutama risiko fiskal AS dan tekanan pada IUST—dapat terus meredam minat investor terhadap obligasi tenor panjang. Perkembangan lebih lanjut dalam kebijakan fiskal AS, lelang Treasury, dan data pasar tenaga kerja mendatang akan menjadi pusat perhatian. Di dalam negeri, fokus investor mungkin beralih ke langkah Bank Indonesia selanjutnya dan roadmap konsolidasi fiskal dalam APBN 2026. Pasar obligasi mungkin tidak akan terlalu banyak bergerak, dengan minat selektif pada instrumen tenor pendek hingga menengah.

Di AS, korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan meningkatnya minat investor untuk diversifikasi portofolio, dengan pasar ekuitas dan obligasi diuntungkan oleh meredanya ketegangan tarif dan menurunnya biaya produksi—yang ditegaskan oleh Indeks Harga Produsen yang lebih rendah dari perkiraan. Tren ini diperkuat oleh korelasi 5 hari, meskipun korelasi 7 hari mulai condong ke arah yang berlawanan, yang menguntungkan obligasi karena kekhawatiran inflasi mereda. Data ekonomi terkini telah memperkuat argumen untuk beberapa emotongan suku bunga oleh Federal Reserve tahun ini. Angka-angka bulan April menunjukkan harga konsumen dan grosir berada di bawah ekspektasi, yang menunjukkan bahwa tarif baru belum memengaruhi inflasi. Meskipun demikian, kenaikan harga impor yang mengejutkan menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa perusahaan mulai membebaskan biaya yang lebih tinggi kepada konsumen. Sementara itu, kontraksi dalam kelompok kontrol penjualan ritel menambah bobot kubu dovish dalam FOMC. Meskipun imbal hasil Treasury AS tetap naik 23 basis poin sejak awal bulan, pencabutan tarif AS-Tiongkok selama 90 hari telah memicu peningkatan moderat dalam selera risiko dan permintaan untuk obligasi Treasury berjangka lebih panjang.

Korelasi obligasi-ekuitas 3 hari Indonesia sendiri mencerminkan pergeseran global ini, yang menunjukkan strategi diversifikasi yang lebih luas di antara investor domestik dan asing. Jika imbal hasil Treasury AS 10 tahun melemah, Indonesia akan mendapat manfaat dari arus masuk modal baru, terutama karena imbal hasil obligasinya tetap menarik. Meskipun demikian, kehati-hatian mungkin diperlukan menjelang akhir minggu, karena narasi musiman "sell in May and go away" dapat membebani ekuitas, sekaligus memberikan momentum kenaikan untuk obligasi.

Strategi

Berdasarkan grafik Relative Rotation Graph (RRG), semua tenor terus tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun. Namun, obligasi tenor pendek—yang berdurasi di bawah 10 tahun—secara umum menunjukkan momentum penguatan, kecuali untuk tenor 8 tahun. Sebaliknya, tenor jangka panjang di atas 10 tahun menunjukkan gambaran yang beragam: sebagian besar menunjukkan penurunan momentum, meskipun seri 12, 15, 16, 20, dan 30 tahun telah mulai mendapatkan kembali daya tariknya.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR85, FR73, FR54, FR91, FR96

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



23 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

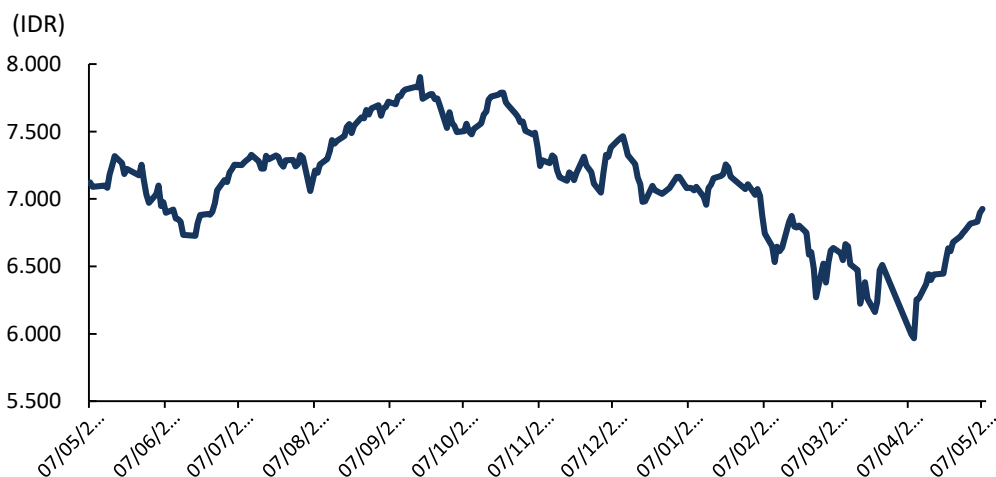
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,540
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,266
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,586
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,943
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,086
JPY / USD	143	JPY / IDR	114
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,830
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,694
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,355
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,666
		USD / IDR	16,336

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



23 May 2025

Foreign Flow: IDR 553 tn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	3.6	4,300	0.9	11.6	5.3	462
ANTM	2.6	2,960	1.7	36.4	94.0	85
BMRI	3.5	5,450	0.0	11.4	-4.3	85
BRMS	0.4	382	6.1	0.0	10.4	77
GOTO	0.7	72	2.8	-15.2	2.8	73
BBCA	5.6	9,650	-0.5	9.3	-0.2	64
BRIS	0.3	2,920	-0.3	2.4	6.9	48
ERAA	0.3	565	8.6	21.7	39.8	37
RATU	0.3	6,200	2.0	13.2	439.1	28
BRPT	0.5	1,080	10.2	44.9	17.3	25

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BRPT	10.2	8.40	101	BBCA	-0.5	-5.47	1,178
DSSA	1.9	6.73	399	KLBF	-5.8	-3.77	67
BBRI	0.9	5.38	645	AMMN	-0.7	-3.25	497
TLKM	1.8	4.44	277	BBNI	-1.1	-1.65	165
HMSP	4.7	3.12	77	BNLI	-2.2	-1.60	78
BRMS	6.1	2.79	54	PANI	-0.8	-1.51	186
GOTO	2.8	2.04	82	ASII	-0.8	-1.45	187
TPIA	0.2	1.93	824	DNET	-1.0	-1.27	140
UNVR	3.1	1.88	69	AADI	-2.3	-1.22	56
MEDC	6.5	1.69	31	PGEO	-2.1	-1.11	57

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

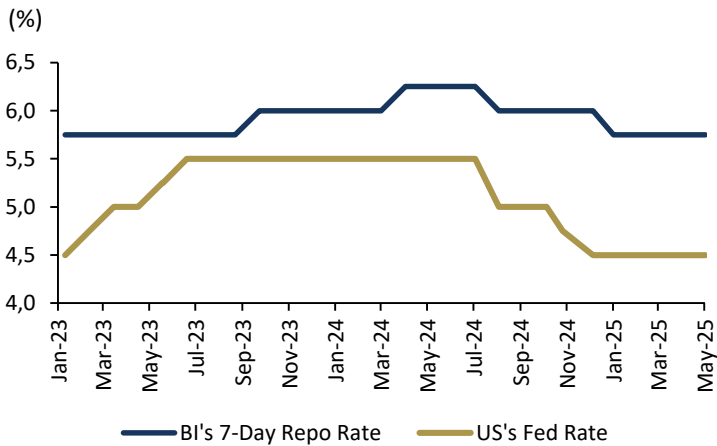
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.7T	26.4	639.0B	2.6T	1.0T	1.9T	1.7T
IDX BASIC	3.0T	21.4	109.9B	830.0B	2.2T	720.0B	2.3T
IDXTECHNO	489.9B	3.4	91.1B	186.1B	303.8B	95.0B	394.9B
IDXCYCLIC	982.0B	7.0	38.1B	309.0B	673.0B	270.8B	711.2B
IDXTRANS	43.7B	0.3	2.5B	3.9B	39.7B	1.4B	42.2B
COMPOSITE	14.0T	100.0		5.3T	8.7T	4.7T	9.3T
IDXENERGY	2.7T	19.2	17.7B	539.7B	2.2T	557.5B	2.2T
IDXNONCYC	1.0T	7.1	28.7B	317.5B	751.8B	346.2B	723.1B
IDXHEALTH	276.5B	1.9	29.0B	61.8B	214.6B	90.8B	185.6B
IDXPROPERT	346.9B	2.4	36.0B	49.1B	297.7B	85.2B	261.7B
IDXINFRA	903.1B	6.4	53.6B	313.7B	589.4B	367.4B	535.7B
IDXINDUST	413.5B	2.9	94.0B	97.0B	316.5B	191.1B	222.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS

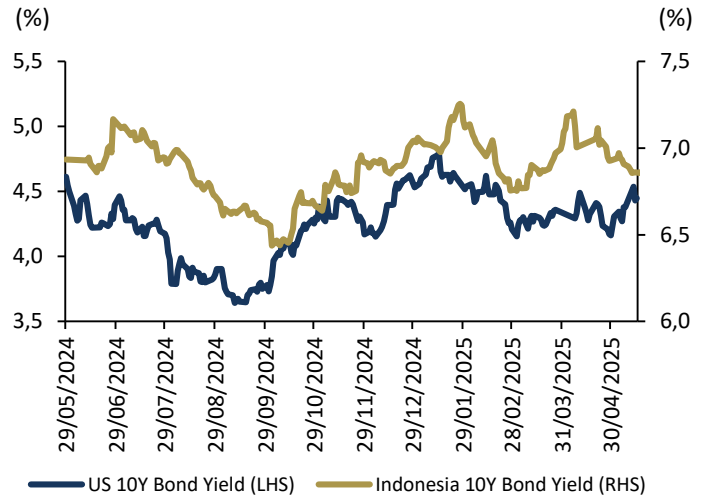
23 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



23 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.07	6.5%	100.00	6.3%	5.7%	100.06	60.22	Cheap	0.07
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.32	11.0%	101.51	5.8%	5.8%	101.64	7.00	Cheap	0.31
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.74	7.3%	100.73	6.2%	5.9%	100.98	31.05	Cheap	0.72
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.90	5.5%	99.42	6.2%	5.9%	99.63	24.54	Cheap	0.88
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.32	12.0%	107.18	6.2%	6.0%	107.45	12.47	Cheap	1.22
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.32	8.4%	102.79	6.1%	6.0%	102.92	6.52	Cheap	1.24
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.90	5.1%	98.15	6.2%	6.2%	98.12	(1.40)	Expensive	1.81
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.98	7.0%	101.49	6.2%	6.2%	101.46	(2.41)	Expensive	1.87
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.15	10.3%	107.98	6.2%	6.2%	107.95	(4.37)	Expensive	1.95
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.65	5.6%	97.29	6.7%	6.3%	98.21	39.03	Cheap	2.47
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.74	10.0%	109.09	6.3%	6.4%	109.02	(5.46)	Expensive	2.44
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.99	6.1%	99.55	6.3%	6.4%	99.25	(11.22)	Expensive	2.75
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.24	6.4%	100.30	6.3%	6.4%	99.79	(18.02)	Expensive	2.95
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.66	6.4%	99.89	6.4%	6.5%	99.65	(7.92)	Expensive	3.26
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.82	9.0%	108.52	6.4%	6.5%	108.22	(9.83)	Expensive	3.25
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.90	6.9%	101.58	6.4%	6.5%	101.12	(13.84)	Expensive	3.44
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.99	8.3%	106.37	6.4%	6.6%	105.86	(14.97)	Expensive	3.45
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.15	6.5%	100.07	6.5%	6.7%	99.21	(20.14)	Expensive	4.39
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.24	10.5%	116.87	6.6%	6.7%	116.60	(6.83)	Expensive	4.19
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.32	7.0%	102.08	6.5%	6.7%	101.33	(17.29)	Expensive	4.44
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.74	6.5%	99.67	6.6%	6.7%	98.90	(16.55)	Expensive	4.83
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.90	7.8%	105.38	6.6%	6.7%	104.82	(11.75)	Expensive	4.79
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.99	8.8%	110.15	6.7%	6.8%	109.70	(9.24)	Expensive	4.79
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.15	9.5%	113.93	6.7%	6.8%	113.58	(7.32)	Expensive	4.80
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.91	6.4%	98.44	6.7%	6.8%	97.62	(15.45)	Expensive	5.59
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.07	8.3%	108.39	6.7%	6.8%	107.90	(8.85)	Expensive	5.43
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.24	7.5%	104.37	6.7%	6.8%	103.77	(10.91)	Expensive	5.68
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.75	7.0%	101.49	6.7%	6.9%	100.84	(11.05)	Expensive	6.05
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.99	6.6%	99.06	6.8%	6.9%	98.52	(9.00)	Expensive	6.25
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.75	6.6%	99.20	6.7%	6.9%	98.21	(15.56)	Expensive	6.68
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.82	8.4%	110.05	6.8%	6.9%	109.60	(6.87)	Expensive	6.37
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.07	7.5%	104.40	6.9%	6.9%	103.97	(6.02)	Expensive	7.13
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.16	6.8%	99.40	6.8%	6.9%	98.58	(11.57)	Expensive	7.37
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.99	8.3%	110.30	6.9%	7.0%	109.72	(7.42)	Expensive	7.51
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.08	6.3%	95.45	6.8%	7.0%	94.49	(12.87)	Expensive	7.89
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.99	9.8%	123.11	6.9%	7.0%	122.14	(10.90)	Expensive	7.69
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.16	6.4%	95.87	6.9%	7.0%	94.97	(11.51)	Expensive	8.40
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.99	7.5%	104.31	7.0%	7.0%	104.12	(2.32)	Expensive	8.50
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.08	7.1%	101.54	6.9%	7.0%	100.95	(7.04)	Expensive	8.54
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.16	10.5%	129.61	7.0%	7.0%	129.63	(0.30)	Expensive	7.95
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.91	8.4%	111.54	7.1%	7.0%	111.84	2.93	Cheap	8.59
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.91	7.5%	104.40	7.0%	7.0%	104.19	(2.34)	Expensive	9.16
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.25	7.1%	101.04	7.0%	7.0%	100.73	(3.52)	Expensive	9.44
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.99	9.5%	123.56	7.0%	7.1%	123.22	(3.24)	Expensive	9.13
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.91	6.4%	93.73	7.0%	7.1%	93.25	(5.21)	Expensive	10.17
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.08	7.1%	100.95	7.0%	7.1%	100.57	(3.92)	Expensive	9.91
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.08	7.1%	101.03	7.0%	7.1%	100.49	(5.36)	Expensive	10.21
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.75	8.8%	117.37	7.1%	7.1%	117.16	(2.11)	Expensive	10.07
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.25	7.1%	100.96	7.0%	7.1%	100.32	(6.11)	Expensive	10.90
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.00	7.4%	103.22	7.1%	7.1%	102.96	(2.38)	Expensive	11.40
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.25	6.9%	98.33	7.0%	7.1%	97.00	(11.45)	Expensive	12.20
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.17	6.9%	98.30	7.0%	7.1%	96.76	(12.83)	Expensive	12.56
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.18	6.9%	97.37	7.1%	7.2%	96.19	(9.25)	Expensive	13.42

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



23 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.23	5.4%	99.87	5.9%	6.3%	99.80	(36.72)	Expensive	0.23
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.40	6.1%	100.03	6.0%	6.3%	99.94	(26.03)	Expensive	0.39
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.15	4.9%	98.46	6.3%	6.3%	98.42	(3.83)	Expensive	1.12
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.48	8.5%	102.98	6.3%	6.4%	102.99	(1.15)	Expensive	1.41
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.65	6.0%	99.62	6.2%	6.4%	99.43	(12.77)	Expensive	1.57
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.40	9.0%	105.60	6.4%	6.4%	105.63	(0.28)	Expensive	2.17
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.98	7.6%	103.06	6.5%	6.5%	103.06	(0.72)	Expensive	2.70
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.15	5.9%	98.49	6.4%	6.5%	98.26	(8.15)	Expensive	2.88
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.32	6.6%	99.66	6.7%	6.6%	100.16	13.14	Cheap	3.74
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.98	8.1%	106.42	6.6%	6.6%	106.26	(4.08)	Expensive	4.17
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.49	8.9%	111.01	6.7%	6.7%	111.19	2.67	Cheap	5.08
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.99	8.4%	109.21	6.7%	6.7%	108.96	(4.71)	Expensive	5.43
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.99	8.4%	109.60	6.8%	6.8%	109.63	0.23	Cheap	6.00
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.82	6.4%	97.11	6.8%	6.8%	97.04	(1.20)	Expensive	6.69
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.90	8.6%	113.16	6.6%	6.8%	111.83	(19.09)	Expensive	6.43
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.10	6.5%	97.10	6.9%	6.9%	96.99	(1.50)	Expensive	7.84
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.75	6.1%	93.63	6.9%	6.9%	93.47	(2.06)	Expensive	8.32
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.07	6.5%	96.31	6.9%	7.0%	95.80	(5.89)	Expensive	9.11
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.33	9.0%	118.41	7.0%	7.0%	118.67	2.15	Cheap	8.90
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.16	6.6%	96.68	7.0%	7.0%	96.33	(3.85)	Expensive	9.85
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.82	6.8%	97.41	7.0%	7.0%	97.38	(0.42)	Expensive	9.95
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.91	6.8%	96.63	7.1%	7.0%	97.16	5.27	Cheap	10.31
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.41	7.8%	108.45	7.0%	7.1%	107.47	(8.58)	Expensive	10.95
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.08	6.8%	96.96	7.0%	7.1%	96.41	(5.12)	Expensive	11.32
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.16	8.0%	111.93	6.9%	7.1%	110.28	(13.81)	Expensive	11.07
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.58	6.9%	99.02	7.0%	7.1%	97.49	(13.37)	Expensive	11.81

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



23 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower, Oil & Gas	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.